BABI
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu kehidupan, makhluk hidup harus berkomunikasi atau berinteraksi satu dengan lainnya. Seperti manusia, yang disebut juga makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya dan saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani suatu kehidupan.Berkomunikasi adalah salah satu media untuk membantu proses dimana manusia berinteraksi satu dengan lainnya.

Komunikasi ada dua jenis yaitu, verbal & nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata melainkan dengan bahasa tubuh atau disebut gestur.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Dalam komunikasi nonverbal dapat berupa gestur.Gestur adalah gerak suatu isyarat untuk menyampaikan suatu pesan. Gestur tubuh atau bahasa tubuh ialah salah satu cara manusia untuk melakukan proses berkomunikasi dari komunikator kepada komunikan. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata , misalnya mengangguk untuk mengatakan ya, geleng-geleng kepala untuk mengatakan tidak.

Sikap atau pose tubuh pada gestur pemeran yang mengandung makna. Salah satunya ialah gerak isyarat, bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan dengan gerakan anggota tubuh. Gerak isyarat dilakukan untuk menggantikan, atau bersamaan dengan komunikasi verbal. Dengan gerak isyarat, seseorang dapat mengekspresikan berbagai perasaan dan pikiran, dari perasaan jijik, permusuhan, hingga penerimaan dan kasih sayang. Banyak orang yang menggunakan gerak

tubuh dan bahasa tubuh selain kata-kata ketika berbicara. Penggunaan gerak isyarat berbeda-beda dalam berbagai budaya, dan jumlah gerak tubuh yang pantas digunakan juga berbeda-beda dari suatu lokasi ke lokasi yang lain acungan jempol merupakan isyarat pujian atau penerimaan.

Budaya asal seseorang amat menentukan bagaimana orang tersebut berkomunikasi secara nonverbal. Perbedaan ini dapat meliputi perbedaan budaya Barat-Timur, budaya konteks tinggi dan konteks rendah, bahasa, dsb. Contohnya, orang dari budaya Oriental cenderung menghindari kontak mata langsung, sedangkan orang Timur Tengah, India dan Amerika Serikat biasanya menganggap kontak mata penting untuk menunjukkan keterpercayaan, dan orang yang menghindari kontak mata dianggap tidak dapat dipercaya.(Faisal Wibowo (2013))

Indonesia negara yang memiliki beragam budaya, termasuk bagaimana mereka berkomunikasi dalam hal ini gestur, budaya Sunda salah satunya. Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, dan Lampung. Suku Sunda merupakan etnis kedua terbesar di Indonesia. Jati diri yang mempersatukan orang Sunda adalah bahasanya dan budayanya. Orang Sunda dikenal memiliki sifat optimistis, ramah, sopan, dan riang.

Didalam budaya Sunda itu sendiri terdapat unsur budaya yaitu bahasa (gestur) sunda dalam hal ini ialah cara berkomunikasi masyarakat sunda menggunakan gestur, istilahnya adalah *pagawean awak.*Ada beberapa istilah gestur Sunda yaitu *pagawean awak* yang dapat mewakili unsur dari budaya sunda itu sendiri yaitu kegiatan budaya sunda dalam melakukan sesuatu hal dikesehariannya berupa gestur - gestur yang dilakukan oleh orang sunda itu sendiri dalam berkomunikasi atau memperlihatkan identitas mereka kepada orang lain baik kepada orang yang lebih tua/dihormati, maupun kesesama.

Dewasa kini, banyak sekali fenomena yang terdapat di indonesia khususnya mengenai budaya. Salah satunya ialah budaya Sunda yang sekarang sedang mengalami krisis kehilangan identitas. Pengaruh besar memudarnya budaya Sunda, contohnya dalam hal berkomunikasi, ialah jarangnya penggunaan

gesturSunda. Kuatnya budaya asing masuk ke Jawa Barat, minimnya informasi mengenai undak-usuk bahasa gestur Sunda. Serta yang paling berpengaruh ialah lingkungan keluarga Sunda *modern* tidak menerapkan serta tidak memahami istilah gestur Sunda dengan benar dan tepat.

Dari pengaruh-pengaruh diatas dapat disumpulkan bahwa istilah-istilah gestur Sunda sulit ditemukan, hingga cenderung dilihat sebelah mata oleh masyarakat Sunda itu sendiri .

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- Kurangnya pemahaman mengenai istilah-istilah gestur Budaya Sunda.
- Keanekaragaman serta banyaknya kosakata gestur (*pagawean awak*) Sunda yang tidak bisa dipahami dengan tulisan melainkan dengan peraga dalam pengertiannya.
- Keterbatasan informasi mengenai istilah-istilah gestur Sunda.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yaitu, Bagaimana agar khalayak dapat mengetahui serta memahami sebuah istilah gestur mengenai Budaya Sunda (*pagawean awak*), agar identitas Budaya Sunda tetap terjaga di era *modern* ini.

I.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada permasalahan kurangnya pengetahuan serta kurangnya pemahaman istilah gestur Sunda *(pagawean awak)* dilingkungan keluarga dalam

berkomunikasi serta dikehidupan sosial masyarakat terutama dikalangan SD di Bandung yang berumur 9 - 11 tahun, yang saat ini mulai memudar.

I.5 Tujuan Perancangan

- Membuat sebuah media informasi yang efektif dan effisien tentang pemahaman istilah gestur Sunda.
- Meningkatkan ketertarikan mengenai istilah gestur Sunda itu sendiri, agar dapat diaplikasikan dikehidupan bermasyarakat dalam berkomunikasi.
- Mempertahankan salah satu unsur budaya Sunda yaitu bahasa sunda.
- Memperlihatkan sebuah identitas orang Sunda, kepada masyarakat luas.